

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan atau *action research*. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengubah sivitas akademika dan situasi tempat penelitian berlangsung ke arah perbaikan seperti adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019). Model penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu model atau desain penelitian tindakan dari Pelton. Karena penelitian tindakan model Pelton ini metode penelitian yang bisa dilakukan oleh peneliti atau sebagai calon guru. Pelton (2010) mengemukakan bahwa tindakan sama dengan siklus pada penelitian rancangannya dan Setiap siklus atau tindakan dilakukan lima langkah, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, dan penilaian hasil.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan
Pelton (2010)

Mengacu pada bagan di atas, terlihat bahwa desain penelitian yang dikembangkan oleh Pelton memiliki lima tahapan, yang setiap tahapan tersebut dapat kembali ketahap sebelumnya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Al-Amanah, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, dengan sasaran yaitu anak-anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B dengan jumlah anak 10 orang anak.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen observasi

No	Aspek	Asking Question (bertanya)				<i>Point of view</i> (sudut pandang)				<i>Being rational</i>				<i>Finding out</i> (mencari tahu)				<i>Analysis</i>			
	Indikator	Menunjukkan inisiatif bertanya atau menjawab pertanyaan.				Anak berani mengemukakan pendapat.				Anak mampu menjelaskan secara ringkas berdasarkan fakta, bukti nyata dan logis.				Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik				Anak mampu untuk mengategorisasi dan membandingkan.			
	Capaian	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
	Nama Anak																				
1.																					
2.																					
3.																					
5.																					
6.																					
Dst																					

Keterangan :

BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam (Kristanto. 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatn yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf. 2014). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi, dengan begitu peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara bebas. Wawancara bebas adalah proses wawancara tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian. Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, dokumen tersebut tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf. 2014). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitan ini yaitu data perencanaan pengambilan gambar, dan pengambilan video saat pembelajaran untuk mendukung data yang didapat.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan atau menempuh cara sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Siyoto & Sodik. 2015)

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Siyoto & Sodik (2015) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh (Siyoto & Sodik. 2015). Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

Untuk menghitung perkembangan kemampuan berpikir kritis anak digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Keberhasilan

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak

Tingkat pengembangan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh anak hasilnya dikonversikan dengan cara, membandingkan angka rata-rata persen dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Persentasi Kemampuan Berpikir Kritis	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0-54%	Sangat Rendah

(Agung, 2014) dalam(Kriswidyantari, 2016)